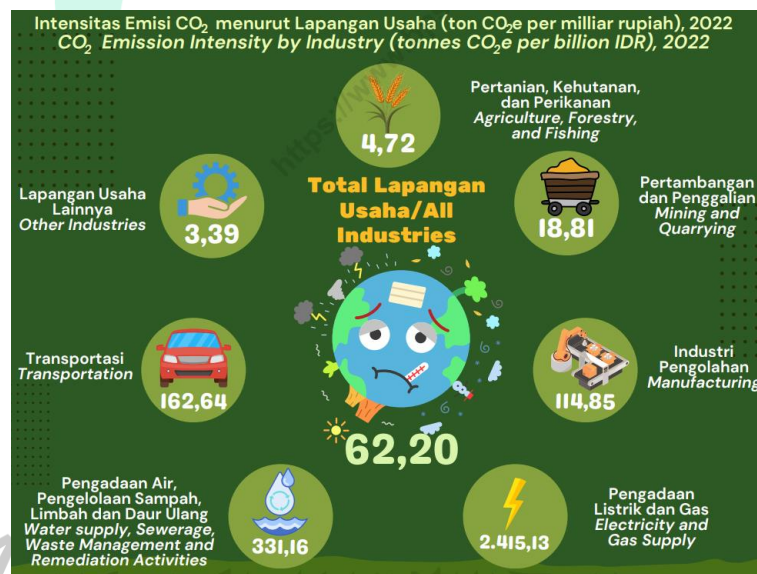


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren urbanisasi atau perpindahan penduduk ke wilayah perkotaan terus mengalami peningkatan di Indonesia, banyak orang memilih untuk tinggal di perkotaan karena beragam peluang ekonomi dan sosial yang ditawarkan. Lebih dari separuh populasi global saat ini tinggal di wilayah perkotaan. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa populasi di perkotaan akan terus bertambah lebih dari 1,5% per tahun hingga tahun 2030. Konsekuensi yang mungkin timbul dari hal ini adalah meningkatnya kemacetan lalu lintas, polusi, dan kebisingan, namun juga basis pelanggan yang lebih besar dan peluang bisnis untuk skala ekonomi (Cleophas et al., 2019).



Gambar 1. 1 Intensitas Emisi CO₂

(Sumber: BPS Indonesia)

Sektor transportasi merupakan salah satu penyumbang emisi udara terbesar, baik gas rumah kaca maupun polutan udara (Fan et al., 2018). Intensitas CO₂ menurut lapangan usaha (ton CO₂e per miliar rupiah) pada tahun 2022, sektor transportasi mewakili 162,64 ton emisi gas rumah kaca yang tersebar di Indonesia (BPS, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan sistem transportasi perkotaan yang lebih ramah lingkungan.

Transportasi perkotaan mencakup berbagai sarana dan sistem yang digunakan untuk memudahkan mobilitas di dalam kota. Sistem ini melibatkan berbagai moda transportasi, mulai dari angkutan umum, kendaraan pribadi, hingga transportasi non-bermotor seperti berjalan kaki atau bersepeda. Kendaraan listrik muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengurangi polusi dan emisi karbon, karena menawarkan alternatif yang lebih bersih dan efisien dibandingkan dengan kendaraan berbahan bakar fosil, dan berpotensi memperbaiki kualitas udara serta menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat.

Kendaraan listrik merupakan kendaraan yang bergerak menggunakan motor listrik yang ditenagai oleh sumber energi listrik seperti baterai. Kendaraan ini tidak memanfaatkan bahan bakar fosil seperti bensin atau diesel untuk menghasilkan daya, sehingga lebih ramah lingkungan karena tidak mengeluarkan emisi gas buang langsung. Contoh kendaraan listrik meliputi mobil listrik, sepeda motor listrik, bus listrik, serta berbagai jenis kendaraan lain yang menggunakan listrik sebagai sumber tenaganya. Salah satu kendaraan listrik yang sedang populer yang dapat digunakan masyarakat umum yaitu skuter listrik atau biasa disebut Beam.

Mobilitas mikro Beam merupakan perusahaan penyedia skuter listrik yang memungkinkan pengguna untuk menyewa skuter listrik secara fleksibel untuk perjalanan jarak pendek di area perkotaan. Keunggulan Beam antara lain adalah kemudahan akses, ramah lingkungan, dan membantu mengurangi emisi karbon dalam skala kecil. Dengan adanya Beam, masyarakat dapat melakukan perjalanan singkat tanpa menambah beban polusi udara, sehingga secara keseluruhan membantu mengurangi dampak negatif mobilitas perkotaan terhadap lingkungan. Namun dari sekian banyak keunggulan masih terdapat masalah yang hadir dari Beam ini.

Penggunaan skuter listrik Beam di beberapa wilayah Indonesia masih belum sepenuhnya efektif, terutama pada Kawasan Bintaro Jaya. Hal ini disebabkan oleh sejumlah masalah yang dirasakan pengguna maupun lingkungan sekitar, diantaranya terdapat kekhawatiran terhadap keselamatan

pengguna di mana mobilitas mikro Beam ini tidak memiliki fitur seperti lampu sein, kaca spion, dan klakson. Terjadi banyak kecelakaan yang ditimbulkan oleh beam ini akibat lolosnya kendaraan yang sudah tidak layak disewakan atau sudah tidak memiliki performa yang bagus baik dari sisi pengereman, kekuatan ban, lampu, dan lain-lainnya.

Masalah lain yang ditimbulkan oleh mobilitas mikro Beam ini yaitu ketidakdisiplinan pengguna di mana banyak yang sering meninggalkan armada Beam mereka di luar zona parkir yang telah ditentukan. Sehingga, dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki, terutama bagi penyandang disabilitas. Pelanggan Beam juga menyuarakan kekhawatiran tentang biaya sewa yang terlalu tinggi dan saldo yang diturunkan lebih dari yang seharusnya.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna terhadap penerimaan moda mobilitas mikro Beam. Kendaraan mobilitas mikro listrik yang merupakan transportasi masa depan yang harus menjadi pilihan agar udara kota tetap bersih dan ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik responden terhadap moda mobilitas mikro Beam?
2. Apakah layanan beam pada kawasan Bintaro Jaya sudah memenuhi standar pengelolaan mobilitas mikro?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi responden terhadap penerimaan moda mobilitas mikro Beam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik responden terhadap moda mobilitas mikro Beam.
2. Untuk mengetahui apakah layanan beam pada kawasan Bintaro Jaya sudah memenuhi standar pengelolaan mobilitas mikro.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi responden terhadap penerimaan moda mobilitas mikro Beam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai karakteristik responden terhadap moda mobilitas mikro Beam.
2. Memberikan informasi mengenai standarisasi layanan mobilitas mikro.
3. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi responden terhadap penerimaan moda mobilitas mikro Beam.

1.5 Batasan Masalah

1. Ruang lingkup penelitian terbatas pada moda mobilitas mikro Beam yang ada pada Kawasan Bintaro Jaya yang dipetakan oleh peneliti.
2. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui *Googleform*.
3. Acuan standar pengelolaan mobilitas mikro diambil dari jurnal Pedoman Pengaturan Mobilitas Mikro Bersama oleh NACTO.
4. Untuk pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Component Based SEM* dan Tools yang digunakan pada penelitian ini adalah SmartPLS.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I **Pendahuluan**, bagian ini berisi mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II **Tinjauan Pustaka**, bagian ini berisi mengenai tinjauan teoritis tentang transportasi perkotaan berkelanjutan, mobilitas mikro bersama, *beam mobility*, Pedoman Pengaturan Mobilitas Mikro, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEMPLS)*, SmartPLS, metode penarikan

sampel dan penelitian terdahulu mengenai mobilitas mikro beam dan metode TAM.

BAB III Metode Penelitian, Metode Penelitian, bagian ini berisi mengenai objek penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan bagan alir penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian, bagian ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang diteliti dengan metode maupun dengan menggunakan software pembantu yang relevan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan praktikan yang merupakan hasil rangkuman dari analisis kerja pada bagian sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan.